

## Penerapan Model Pembelajaran *Number Head Together (Nht)* Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Viismpn 12 Kota Komba, Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur

Kristina Kunda<sup>1</sup>, Yuliana Yenita Mete<sup>2</sup>, Melania Priska<sup>3</sup>

Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Flores

Email: [endangkunda@gmail.com](mailto:endangkunda@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Number Head Together terhadap aktivitas belajar siswa kelas VII SMP Negeri 12 Kota Komba. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Desain penelitian yang digunakan adalah model spiral dari Kemis dan Mc Taggart yang dilakukan dalam dua siklus. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMPN 12 Kota Komba, dan sampel penelitian berjumlah 20 orang. Data yang diperoleh dari sampel penelitian berupa nilai aktivitas belajar siswa. Analisis data diperoleh dari data observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas dengan menggunakan model *Number Head Together (NHT)*. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi siklus I pertemuan pertama sebesar 54% sedangkan pada pertemuan II siklus I sebesar 72%. Mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan 1 sebesar 85% sedangkan pertemuan kedua siklus II sebesar 96%.

**Kata kunci:** *Number Head Together, Aktivitas Belajar*

### Abstract

This study aims to determine the effect of the Number Head Together model on the learning activities of class VII students of SMP Negeri 12 Kota Komba. This type of research is classroom action research (PTK). The research design used was the spiral model from Kemis and Mc Taggart which was carried out in two cycles. The population in this study were students of class VII B SMPN 12 Kota Komba, and the research sample consisted of 20 people. The data obtained from the research sample is in the form of student learning activity values. Data analysis was obtained from observational data.

The results showed that there was an increase in activity using the Number Head Together (NHT) model. This is evidenced by the observation results of the first cycle of the first meeting of 54% while at the second meeting of the first cycle of 72%. Experienced an increase in cycle II meeting 1 of 85% while the second meeting of cycle II was 96%.

**Keywords:** *Number Head Together, Learning Activities*

### PENDAHULUAN

Secara umum pelaksanaan pendidikan tentu memiliki arah dan tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mencerdaskan siswa. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Tujuan pendidikan dilaksanakan melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah atau lembaga pendidikan. Menurut S. Nasution (Sujana, 2019:32) menyatakan bahwa setiap sekolah mendidik siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat yang berguna. Dari kegiatan belajar mengajar tersebut dapat dirumuskan tujuan pembelajaran yang disusun secara terperinci sesuai dengan setiap karakter mata pelajaran.

Menurut (Disas, 2017:158) pendidikan merupakan salah satu bagian yang penting bagi kehidupan, karena dengan adanya pendidikan dapat mendorong peningkatan kualitas hidup manusia dalam kompetensi efektif, kognitif, dan psikomotorik. Agar proses pembelajaran berjalan dengan sempurna guru harus memiliki strategi sehingga siswa tidak terpaku pada penjelasan guru, namun siswa dapat lebih aktif dalam merespon apa yang dijelaskan guru. Siswa dituntut untuk lebih aktif dalam mencaritahu pengetahuannya sendiri sedangkan guru sebagai pemimpin dan pembimbing belajar, yakni mengatur siswa sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik (Agustin *et al.*, 2017:67).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas VII SMPN 12 Kota Komba dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran masih didominasi oleh guru, dan interaksi antara guru dengan siswa masih sangat rendah, sehingga menyebabkan kurangnya minat siswa untuk menanggapi apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini disebabkan karena timbulnya rasa bosan pada saat guru menjelaskan materi. Selain itu siswa lebih banyak diam dan takut untuk mengajukan pertanyaan apabila apa yang disampaikan oleh guru belum dipahami. Siswa juga terbiasa hanya menyelesaikan soal yang diberikan secara lisan oleh guru atau soal yang ada dalam buku cetak. Menurunnya aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari hasil aktivitas belajar siswa, dimana hasil tersebut masih belum mencapai criteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 75.

Dilihat dari permasalahan di atas, maka perlu adanya upaya untuk mengatasinya dengan menggunakan strategi belajar atau model belajar yang baik oleh guru. Untuk itu, guru harus memilih model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara langsung dan berperan aktif dalam membangun sendiri pengetahuannya. Model pembelajaran adalah pedoman untuk merancang aktivitas siswa dalam belajar, sehingga dapat membuat siswa dalam mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide (Marliani, 2015:22). Peran model pembelajaran sangatlah penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat akan memudahkan siswa menguasai materi yang diajarkan oleh guru dan dapat menciptakan lingkungan belajar yang membuat siswa itu sendiri ingin belajar. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah *number head together (NHT)*.

Model pembelajaran *NHT* adalah model pembelajaran yang terjadi di dalam kelompok diskusi agar masalah dapat dipecahkan secara bersama, dan memotivasi siswa sehingga mampu mengerjakan soal (Darnianna, 2019:56). Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Chatibet *al.*, (2019:70), tentang penerapan pembelajaran kooperatif *tipenumbered heads together (nht)* berbantuan aplikasi *moodle* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa di SMA Negeri titian teras jambi, menyatakan bahwa model pembelajaran *NHT* adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama siswa dalam kelompok sehingga semua siswa dalam kelompok memiliki kesempatan menyelesaikan soal secara bersama. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model *NHT* merupakan model yang menekankan pada kerjasama dalam kelompok, sehingga semua siswa dapat berperan aktif untuk memecahkan masalah, melengkapi dan menyelesaikan soal secara bersama.

Untuk mendukung penelitian ini, adapun penelitian yang dilakukan oleh Baskoro *et al.*, (2013:87), tentang upaya peningkatan aktivitas dan prestasi belajar dengan model pembelajaran *nht (numbered head together)* dilengkapi lembar kerja siswa pada materi termokimia siswa kelas xi ipa-3 sma negeri 6 sura karta. Dalam penelitiannya pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *NHT* mengalami peningkatan aktivitas belajar siswa. Hal ini juga sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Tara (2019:509), tentang penerapan model pembelajaran *number head together (nht)* dalam aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tematik pada kelas v sdn bakalan krajan 1 malang juga mendukung penelitian ini. Dalam penelitiannya dengan menggunakan model *NHT* berjalan dengan baik. Setelah menggunakan model *NHT* dalam proses pembelajaran terlihat siswa lebih berperan aktif dan tidak lagi terpaku pada guru. Siswa tidak hanya menulis dan mendengar tetapi berani mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan yang diberikan

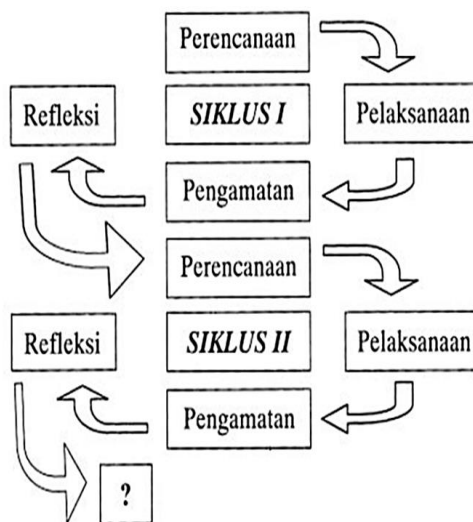
guru, saling bekerjasama dalam kelompok, dan saling membantu teman yang belum memahami materi. Penelitian yang juga dilakukan oleh Firdaus (2016:97), menggunakan model *NHT* pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas siswa di dalam kelas dan siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *NHT* dalam proses pembelajaran sangat efektif karena model pembelajaran ini dapat memacu siswa agar berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa di dalam kelas. Dilihat dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Number Head Together (NHT)* Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII SMPN 12 Kota Komba, Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur”.

**METODE**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Desain penelitian yang digunakan adalah model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart (Wiriaatmadja, 2012:12) yang direncanakan dalam dua siklus. Apabila siklus pertama belum mencapai criteria ketuntasan, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya (Rahmi, 2017:9). Adapun langkah-langkah model spiral dari Kemmis dan Tanggart (Soesantoet al., 2017:169) dalam pelaksanaan pada setiap siklus sebagai berikut: (1). Perencanaan (*Planning*), (2). Pelaksanaan tindakan (*Action*), (3). Pengamatan (*Observing*), (4). Refleksi (*Reflection*). Penelitian ini dilakukan di SMPN 12 Kota Komba, Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII SMPN 12 Kota Komba yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 9 orang perempuan dan 11 orang laki-laki.

Jenis observasi yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini berupa 20 soal pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar siswa dan lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa, sikap siswa, serta keterampilan siswa. Pada soal pilihan ganda apabila siswa menjawab benar, maka diberiskor 1 dan apabila siswa menjawab salah diberinilai 0. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kemis dan Mc Tanggar (Wiratmadja, 2012:12). Untuk lebih memperjelas perhatikan gambar 1 yang merupakan model spiral dari Kemis dan Mc Tanggar.



**Gambar 1. Tahap-Tahap PTK Model Spiral dari Kemmis dan Mc Taggart (Wiriaatmadja, 2012:13)**

Untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan pembelajaran terpadu mode *connected*, maka indicator penilaiannya harus Nampak dalam lembar observasi. Menurut Purwanto (We'u, 2016:107), data yang diperoleh dapat diolah menggunakan rumus untuk mencari persentase nilai rata-rata ketuntasan hasil observasi belajar siswa seperti pada persamaan 1 berikut.

$$NR = \frac{\sum JSP}{\sum SM} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- NR = Nilai rata-rata
- JSP = Jumlah skor perolehan
- SM = Skor maksimal
- 100% = Nilai konstan

Hasil perhitungan nilai rata-rata yang diperoleh kemudian ditentukan criteria keterlaksanaannya (We'u, 2016:108) berdasarkan tabel 3.1.

**Tabel 1**  
**Penentuan Keterlaksanaan Pembelajaran**

Rentan Nilai	Kategori
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
60 – 69	Kurang
<59	Sangat Kurang

Data aktivitas belajar siswa Pengolahan data hasil observasi aktivitas belajar siswa mencakup indikator-indikator penilaian dan diberi skor setiap indicator tersebut. Menurut Purwanto (We'u, 2016:108), data yang diperoleh dapat diolah menggunakan rumus untuk mencari persentase nilai rata-rata aktivitas belajar siswa seperti pada persamaan 2 berikut.

$$NR = \frac{\sum JSP}{\sum SM} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- NR = Nilai rata-rata
- JSP = Jumlah skor perolehan
- SM = Skor maksimal
- 100% = Nilai konstan

Hasil perhitungan nilai rata-rata aktivitas siswa yang diperoleh kemudian ditentukan criteria keterlaksanaannya berdasarkan tabel 3.2 (We'u, 2016:108).

**Tabel 2**  
**Penentuan Keterlaksanaan Aktivitas Siswa**

Rentan Nilai	Kategori
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
60 – 69	Kurang
<59	Sangat Kurang

Analisis data untuk mengetahui hasil kemajuan aktivitas siswa dengan menghitung nilai rata-rata. Adapun rumus untuk menghitung rata-rata kelas menurut Purwanto (Nurpratiwi, dkk., 2015:4) dapat dilihat pada persamaan 3 berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{N} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Rata-rata kelas

$\sum xi$  = Jumlah nilai akhir siswa

N = Jumlah siswa keseluruhan

100% = Nilai konstan

**HASIL**

Hasil observasi aktivitas siswa siklus I. Untuk mengetahui data lebih jelas situasi pembelajaran pada tindakan siklus I dapat diketahui dalam table observasi 1 berikut ini.

**Tabel 3**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

No	Indikator	Nilai Siklus I	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Aktivitas membaca	60	75
2	Aktivitas mengamati	70	80
3	Aktivitas mengajukan pertanyaan	45	65
4	Aktivitas menjawab pertanyaan	55	70
5	Aktivitas mengemukakan pendapat	50	75
6	Aktivitas menulis	65	80
7	Aktivitas diskusi	60	75
8	Aktivitas menanggapi	40	65
9	Aktivitas memecahkan soal	45	60
	Total Nilai	490	645
	Rata-rata aktivitas belajarsiswa	54,44%	71,67%

Berdasarkan tabel 3 hasil observasi di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan pada siklus satu pertemuan kedua. Pada siklus I pertemuan 1, skor tertinggi dimiliki oleh indikator aktivitas mengamati sebesar 70, sedangkan terendah dengan skor 40 dimiliki indikator aktivitas menanggapi. Untuk siklus I pertemuan 2, skor tertinggi dimiliki oleh indikator aktivitas mengamati dan aktivitas menulis sebesar 80, sedangkan terendah dengan skor 60 dimiliki indikator aktivitas memecahkan soal. Hal ini disebabkan pada pertemuan kedua siswa sudah mulai terbiasa menggunakan model *NHT*, sehingga aktivitas diskusi dalam kelompok mengalami peningkatan. Dari hasil yang diperoleh dapat dilihat bahwa aktivitas siswa kelas VII B perlu ditingkatkan, agar dapat mencapai KKM yang sudah ditetapkan yaitu 75.

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II. Untuk mengetahui data lebih jelas situasi pembelajaran pada tindak siklus II dapat diketahui dalam table observasi 2 berikutini:

**Tabel 4**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

No	Indikator	Nilai Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Aktivitas Membaca	85	100
2	Aktivitas Mengamati	90	100
3	Aktivitas Mengajukan Pertanyaan	75	90
4	Aktivitas Menjawab Pertanyaan	90	95
5	Aktivitas Mengemukakan Pendapat	85	95
6	Aktivitas Menulis	95	100
7	Aktivitas Diskusi	95	100
8	Aktivitas Menanggapi	75	85
9	Aktivitas Memecahkan Soal	75	95
	Total Skor	765	860
	Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa	85%	96%

Berdasarkan tabel 4 hasil observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan kedua. Pada siklus II pertemuan 1, skor tertinggi dimiliki oleh indikator aktivitas menulis dan diskusi sebesar 95, sedangkan terendah dengan skor 75 dimiliki indikator aktivitas mengajukan pertanyaan, aktivitas menanggapi, dan aktivitas memecahkan soal. Untuk siklus II pertemuan 2, skor tertinggi dimiliki oleh indikator aktivitas membaca, aktivitas mengamati, aktivitas menulis dan aktivitas diskusi sebesar 100, sedangkan terendah dengan skor 90 dimiliki indikator aktivitas mengajukan pertanyaan. Hal ini disebabkan pada pertemuan kedua siswa sudah mulai terbiasa menggunakan model *NHT*, sehingga aktivitas diskusi dalam kelompok mengalami peningkatan. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa kelas VII B pada siklus II tidak perlu ditingkatkan karena aktivitas belajar siswa sudah mencapai KKM yang ditentukan yaitu 75.

## PEMBAHASAN

Permasalahan tersebut muncul karena model pembelajaran yang digunakan cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional, salah satunya adalah ceramah sehingga siswa cepat bosan, kurang semangat, kurang aktif, dan pelaksanaan pembelajaran kurang menyenangkan. Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran yang memecahkan masalah tersebut, model pembelajaran yang diterapkan adalah

model *NHT*. Hal ini dapat didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2016:94), model pembelajaran *NHT* merupakan model pembelajaran yang lebih banyak aktivitas siswa dalam mempelajari materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran, dan siswa diajarkan untuk bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan oleh pendidiknya. Model pembelajaran *NHT* menurut Huda (Atiyah *et al.*, 2019:48) pada dasarnya merupakan varian dari diskusi kelompok. Menurut Mulyana (2016:135), dalam model *NHT* siswa dapat belajar secara berkelompok, bekerjasama untuk menyatukan ide-ide yang dimiliki siswa dan berani mengemukakan pendapatnya di depan kelas yang akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan aktif dalam proses pembelajaran. Melalui model *NHT* yang digunakan ini mampu mengemukakan pemikirannya, saling bekerjasama dalam satu kelompok dan saling bertukar pendapat.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, yang dilaksanakan selama 4 kali pertemuan yaitu berlangsung dalam dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan pada 04-25 Oktober 2022. Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti membentuk kelompok-kelompok secara acak berdasarkan kemampuan akademik siswa. Sistem pengelompokan seperti ini mendapat tanggapan positif dari guru mata pelajaran IPA SMPN 12 Kota Komba karena lebih memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling berinteraksi dalam proses pembelajaran. Pada awal tindakan, siswa keberatan dengan komposisi kelompok yang ditentukan oleh peneliti, siswa meminta pembentukan kelompok dilakukan oleh siswa sendiri dengan alasan agar lebih nyaman pada saat belajar kelompok, akan tetapi kendala tersebut segera teratasi oleh peneliti dengan cara memberikan pengertian untuk kelanjutan dalam proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar siswa bias bekerjasama dengan teman lain secara heterogen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa dengan pengaruh penggunaan model pembelajaran *NHT*. Berdasarkan hasil penelitian penerapan model *NHT* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas belajar siswa setelah menerapkan model *NHT* mengalami peningkatan. Adanya peningkatan persentasi aktivitas belajar pada siklus I pertemuan kedua sebesar 72%. Hal ini disebabkan pada pertemuan kedua siswa sudah mulai terbiasa menggunakan model *NHT*, sehingga aktivitas diskusi dalam kelompok mengalami peningkatan, dibandingkan pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa secara keseluruhan hanya mencapai 54%.

Peningkatan pada siklus I pertemuan kedua ini belum mencapai target, peneliti belum merasa puas dengan hasil yang didapat karena sebagian siswa belum berani untuk bertanya atau mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran berlangsung. Pada pelaksanaan siklus II pertemuan pertama rata-rata aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 85%, dan peneliti melaksanakan pertemuan II mengalami peningkatan rata-rata aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 96% hal ini sudah mencapai target yang diinginkan.

Menurut Maryamet *al.*, (2022:16) model *NHT* adalah model pembelajaran yang terjadi dengan melakukan pembagian beberapa kelompok dimana setiap anggota kelompok akan diberikan sebuah kesempatan untuk mengemukakan pendapat. Jadi model pembelajaran *NHT* merupakan model pembelajaran yang terjadi diskusi dalam kelompok, dengan membagi nomor kepala kesetiap siswa agar melatih mereka bertanggungjawab dengan nomor kepala masing-masing. Menurut Ngatingi (Pendi & Hilaria, 2021:168) model *NHT* merupakan model pembelajaran dalam kelompok, mengajarkan kepada siswa agar dapat bekerjasama dan selalu siap untuk member jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan guru.

Model pembelajaran *NHT* juga dapat melatih siswa untuk tidak takut dalam proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, sehingga suasana kelas terlihat lebih hidup dan semua siswa dapat berperan aktif. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsi dan Murwani (2015:69) dalam penelitiannya dengan judul "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Melalui Implementasi Model *NHT* pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Yogyakarta" menyatakan bahwa menggunakan model pembelajaran *NHT* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kelas. Hal ini

dilihat dari antusias siswa selama proses diskusi, semua siswa berperan sangat aktif dalam proses pembelajaran juga dan saling bekerjasama dalam kelompok.

Hasil penelitian lain juga yang dilakukan oleh Ngatiyem (2017:10) menyatakan bahwa penerapan model *NHT* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Selain itu juga melatih siswa berpikir lebih kritis dan guru dapat memotivasi siswa agar lebih berani dalam mengemukakan pendapat atau mengajukan pertanyaan. Penelitian yang dilakukan oleh Mahartini (2017:289) dalam penelitiannya tentang penerapan model pembelajaran *NHT* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA menyatakan bahwa model *NHT* ini memberikan kesempatan, baik pada siswa yang lamban maupun cepat untuk menyelesaikan pelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Menurut Hill (Hartantiet *al.*, 2013:5) kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* adalah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu memperdalam pemahaman siswa, menyenangkan siswa dalam belajar, mengembangkan sikap positif siswa, mengembangkan sikap kepemimpinan siswa, mengembangkan rasa ingintahu siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengembangkan rasa saling memiliki, serta mengembangkan keterampilan untuk masa depan. Rasa percaya diri dan tanggungjawab pribadi yang dituntut dari siswa dapat berlanjut sebagai kebiasaan dalam kegiatan pendidikan yang lain, sehingga siswa terbiasa bertanggungjawab atas pekerjaan yang diberikan oleh guru. Jadi dapat disimpulkan dari hasil penelitian peneliti dan juga hasil penelitian yang dilakukan oleh para ahli sebelumnya, bahwa model *NHT* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di SMP Negeri 12 Kota Komba tahun pelajaran 2021/2022 pada klasifikasi makhluk hidup dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII SMP Negeri 12 Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur telah diterapkan dalam RPP sesuai dengan langkah-langkah model *NHT* bagi peneliti untuk menjalankan proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS.
- Agustin, M., Yensy, N. A., & Rusdi, R. (2017). Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Posing Tipe Pre Solution Posing di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, Vol 1(1), 66-72.
- Atiyah, U., Asri, U. M. F., & Nashir, T. A. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dengan Media Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa. *International Journal of Elementary Education*, Vol 3(1), 46-52
- Badriah, P. (2017). Penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada Pembelajaran Matriks Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Edukasi Sebelah April*, Vol 1(2), 114-120.
- Baskoro, F., Saputro, S., & Hastuti, B. (2013). Upaya Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar dengan Model Pembelajaran *NHT (Numbered Head Together)* Dilengkapi LKS pada Materi Termokimia Siswa Kelas Xi IPA-3 SMA Negeri 6. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, Vol 2 (2), 85–91.
- Candra, L. N. P. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT* Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, Vol 2(4), 355.
- Chatib, M., Hidayat, S., & Siroj, R. A. (2019). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Berbantuan Aplikasi Moodle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik di SMA Negeri Titian Teras Jambi. *BIODIK*, Vol 5(1), 68–80.
- Darnianna, D. (2019). Upaya Perbaikan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe



- Number Head Together (NHT)* Pada Materi Pokok .MAJU: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol 6(2), 55–72.
- Lestari, N. P. C. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 2(4), 355-362.
- Mahartini, N. T., & Wesnawa, I. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(2), 101-112.
- Malik, A., (2014). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sains dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*.
- Marliani, N., (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project (MMP)*. *Jurnal Formatif*, Vol 5(1), 14-25.
- Maryam, M., Ilmi, N., & Abu, L. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V UPT SD Negeri 116 Pinrang. *Global Science Education Journal*, 4(1), 14-19.
- Mintarti, S. B. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Visual dan Aktivitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri 4 Kota Probolinggo. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, Vol 10(1), 90-100.